
PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA (*POENIXDACTYLIFERA*) TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA II DI PMB KOTA BANJARMASIN

Rubiati Hipni^{1*}, Megawati², Yohana Tahiru³, Hapisah⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin

*email korespondensi: rubiatihipni@gmail.com

Abstrak

Riskesdas tahun 2013 menunjukkan di Indonesia kelahiran dengan metode operasi Sectio Caesarea (SC) sebesar 9,8 persen dari total 49.603 dimana salah satu penyebab dilakukan SC Karena partus lama. Kurma Ruthab (kurma basah) salah satu alternatif non farmakologi yang bermanfaat mempercepat proses persalinan karena didalam kurma basah terkandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin dan mengandung nutrisi yang lengkap untuk membantu ibu dalam persalinannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pemberian jus kurma terhadap lama persalinan kala II. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu), dengan jenis rancangan *posttest only control group design*, Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 60 orang responden pada ibu bersalin yang terdiri dari 30 orang kelompok perlakuan dan 30 orang kelompok kontrol. Pengambilan data menggunakan lembar pengamatan / observasi. Analisis yang digunakan dengan Uji Anova One Way. Hasil penelitian menunjukkan lama persalinan kala II pada ibu yang tidak diberikan jus kurma dengan waktu 57,33 menit dan yang diberikan jus kurma dengan waktu 17,48 menit, Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi untuk lama persalinan kala II ($p = 0,000$). Pemberian jus kurma pada ibu bersalin efektif memperlancar proses persalinan kala II selama persalinan.

Kata kunci : Lama persalinan, Kala II, Jus kurma

Abstract

Riskesdas in 2013 showed that births with Sectio Caesarea (SC) were 9.8 percent out of a total of 49,603 in which one of the reasons why SC was performed was due to prolonged labor. Ruthab dates (wet dates) are one of the non-pharmacological alternatives that are useful in accelerating the labor process because wet dates contain hormones that resemble the hormone oxytocin and contain complete nutrition to help mothers in childbirth. The purpose of this study was to determine the effectiveness of giving date palm juice to the duration of the second stage of labor. This study uses a Quasy Experiment (quasi-experimental) design, with the type of posttest only control group design. The sampling technique in this study is the purposive sampling method. The number of samples was 60 respondents in the maternity group consisting of 30 people in the treatment group and 30 people in the control group. Collecting data using observation sheets / observations. The analysis used is the One Way Anova Test. The results showed that the duration of the second stage of labor for mothers who were not given date juice was 57.33 minutes and those who were given date palm juice was 17.48 minutes. There was a significant difference in the control group and the intervention group for the duration of the second stage of labor ($p = 0.000$). Giving date palm juice to pregnant women is effective in facilitating the second stage of labor during labor..

Keywords: duration of labor, Stage II I, date juice

Pendahuluan

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri) Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan dalam (setelah 37 minggu) tanpa disertai penyulit (JNPK-KR, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan, yaitu *Power* (tenaga/kekuatan Kontraksi Uterus dan tenaga mengejan, *Passage* (jalan lahir), *Passenger* (*Hasil Konsepsi*) seperti janin, plasenta dan air ketuban, psikis (kecemasan, keadaan emosional wanita) dalam menghadapi persalinan dan Penolong persalinan. (Kurniarum, 2016). Persalinan kala II dimulai dengan pembukaan lengkap dari serviks dan berakhir dengan lahirnya bayi. Proses ini berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida (Sulisdian, 2019).

Persalinan lama merupakan peringkat 5 penyebab kematian ibu di dunia sebesar 8% (WHO, 2012). di Indonesia kelahiran dengan metode operasi Sectio Caesarea (SC) sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran dimana salah satu penyebab dilakukan SC Karena partus lama (Risksdas, 2013). Faktor utama AKI disebabkan oleh persalinan lama sebanyak 42,96%, perdarahan sebanyak 35,26% dan eklampsia sebanyak 16,44% (SDKI, 2017). Kira-kira 75% kematian ibu disebabkan karena partus lama/macet (Endang, 2019). Hasil Tahun 2015 jumlah AKI di Kalimantan Selatan sebanyak 89 orang yang disebabkan oleh perdarahan 27 orang (30,3%), Pre Eklampsia/eklampsia 20 orang (22,4%),

infeksi 1 orang (1,1%), gangguan peredaran darah 8 orang (8,9%), gangguan metabolik 4 orang (4,4%), lain-lain termasuk partus lama 29 orang (32,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015). Di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang merupakan rumah sakit rujukan terdapat ibu yang melahirkan dengan partus lama pada tahun 2018 sebanyak 39 orang (1,1%) dan meningkat menjadi 42 orang (1,9%) pada tahun 2019.

Kurma menguatkan sel-sel usus, melancarkan laju gerak rahim dan mencegah terjadinya pendarahan pada saat melahirkan (Mohd, 2009). Ruthab (kurma basah) bermanfaat mencegah terjadinya perdarahan bagi wanita melahirkan, mempercepat proses persalinan karena didalam kurma basah terkandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin yang dapat membantu proses kelahiran. Hormon oksitosin adalah hormon yang salah satu fungsinya membantu ketika wanita melahirkan dan menyusui (Prihartini, 2014)

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu), dengan jenis rancangan *posttest only control group design*, yaitu dimana peneliti mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan kelompok kontrol (Notoadmodjo, 2012). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling, dimana semua subyek yang datang secara berurutan

dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai 60 orang (Sastroasmoro, 2011).

Teknik pengambilan data diperoleh dengan melakukan observasi terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin di PMB di wilayah kota Banjarmasin.

1. Kelompok Perlakuan yaitu Ibu hamil primigravida dan Ibu hamil mutigravida sebanyak 30 orang diberikan jus kurma rhutab sebanyak 2x pada saat usia kehamilan 37 minggu sampai 41 minggu diberikan jus kurma sebanyak 1 x dan pada waktu ibu tersebut memasuki masa persalinan pada kala I fase aktif diberikan lagi 1x jus kurma.

2. Kelompok kontrol yaitu Ibu hamil primigravida dan Ibu hamil mutigravida sebanyak 30 orang yang tidak diberikan jus kurma tapi diberi kebebasan mengkonsumsi minuman lain selama persalinan. Kedua kelompok tetap diberikan makanan biasa kemudian diobservasi lama persalinan kala II menggunakan lembar observasi dan lembar partograf.

Data dianalisis dengan menggunakan Uji *Anova One Way* digunakan untuk membandingkan rerata variabel terukur antara kelompok kontrol pada ibu bersalin yang diberikan minuman lain, dan kelompok perlakuan pada ibu bersalin yang diberikan Jus Kurma.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 60 orang ibu bersalin sebagai sampel, yang terbagi menjadi dua kelompok,

yaitu kelompok ibu yang diberikan jus kurma dan kelompok ibu yang tidak diberikan jus kurma. Masing masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol berjumlah 30 orang

Tabel 1. Pengaruh Jus kurma Terhadap lama persalinan Kala II

No	Lama persalinan	Responden		ρ value
		Ibu yang tidak mengkonsumsi jus kurma	Ibu yang mengkonsumsi Jus kurma	
1	Kala II	57,33 menit	17,48 menit	0,000

Berdasarkan analisa data dengan uji statistik uji Independent Samples Test diperoleh nilai ρ value $\leq \alpha$ (0,05), yaitu artinya bahwa jika nilai signifikan berada di bawah atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Pada data lama persalinan kala II pada Ibu bersalin ada perbedaan yang bermakna pada rerata lama persalinan Kala II

pada Ibu bersalin pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan p -value $> 0,05$.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian jus kurma terbukti berpengaruh pada lama persalinan pada kelompok perlakuan yang telah diberikan jus kurma sebanyak 2 kali saat hamil trimester III (37-41 minggu) dan pada saat bersalin kala II, dibandingkan dengan

kelompok kontrol yang tidak berikan jus kurma. Berdasarkan analisis data menunjukkan jus kurma berpengaruh terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan hasil p -value 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata lama persalinan pada kedua kelompok. Pada kelompok kontrol rata-rata lama persalinan kala II adalah 57,33 menit sedangkan pada kelompok perlakuan rata-rata lama persalinan kala II adalah 17,48 menit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada lama kala II kelompok perlakuan lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa lama persalinan pada kelompok yang diberi jus kurma lebih singkat dibandingkan pada kelompok yang tidak diberi jus kurma.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses persalinan yaitu *Power* (Kekuatan), kekuatan terdiri dari kemampuan ibu melakukan kontraksi primer yang membuat serviks menipis (*effacement*) dan dilatasi yang menyebabkan penurunan janin dan kontraksi sekunder yang diperlukan pada proses mengejan/mendorong janin keluar dari jalan lahir (dilahirkan). Kekuatan sekunder berupa dorongan ingin meneran dari ibu yang sangat tergantung dari kondisi fisik ibu. Apabila ibu lelah yang disebabkan karena asupan nutrisi yang kurang, hal ini dapat mengganggu proses kekuatan mengejan ibu yang kurang maksimal sehingga berdampak terhadap lamanya persalinan kala II.

Dampak dari persalinan kala II lama dapat membahayakan ibu dan janinnya. Pada ibu dapat menyebabkan terjadinya kelelahan

sehingga ibu tidak mampu untuk mengejan dan menghambat proses kelahiran bayi. Sedangkan dampak pada bayi, dapat mengakibatkan bayi lama di jalan lahir sehingga terjadi kompresi pada kepala bayi oleh panggul ibu yang mengakibatkan suplay darah ke kepala bayi berkurang sehingga terjadi kekurangan oksigen pada otak bayi yang dapat menyebabkan bayi mengalami aspiksia yang merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi baru lahir.

Proses persalinan terutama kala II terjadi peningkatan kontraksi pada otot rahim yang menyebabkan menurunnya suplai darah dan oksigen yang dibutuhkan oleh otot untuk mengubah glukosa menjadi energi. Metabolisme anaerobik biasanya terjadi pada kegiatan yang memerlukan energi besar dan secara singkat. Energi yang dihasilkan berasal dari proses glikolisis dan simpanan fosfokrantin yang memecah glukosa dari cadangan glikogen yang ada di otot dan hati. Metabolisme anaerobik selain menghasilkan energi, juga menghasilkan produk sampingan berupa asam laktat. Kala II dibutuhkan energi dalam jumlah besar secara singkat, sehingga apabila laktat yang semakin meningkat dan tidak diubah menjadi glukosa maka akan terjadi peningkatan kadar laktat yang dapat mengakibatkan penumpukan asam laktat yang merupakan indikator kelelahan pada ibu bersalin. Agar tidak menggunakan cadangan glikogen yang terlalu berlebihan di dalam tubuh, maka selama persalinan memerlukan asupan nutrisi dari makanan/ minuman dari luar tubuh sebagai sumber glukosa. Sesuai menurut Malin (2016), disebutkan bahwa

kebutuhan energi wanita bersalin telah diestimasikan 50-100 kkal/ jam. Kandungan gula pada kurma jenis ini mudah di cerna oleh tubuh. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kuma basah, antara lain dapat mengontrol laju gerak rahim, menambah masa *systole* (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), mencegah terjadi perdarahan pada perempuan ketika melahirkan, serta mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti sedia kala. Hal ini karena dalam kurma segar terkandung hormon yang menyerupai hormon oksitosin yang dapat membantu dalam dilatasi serviks pada wanita yang akan melahirkan (Satuhu, 2010).

Penelitian sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa 75% ibu hamil yang mendapat sari kurma mengalami persalinan lancar dan 25% mengalami persalinan tidak lancar dimana ada hubungan antara pemberian sari kurma dan percepatan persalinan persalinan. Selain fakta bahwa jus kurma mengandung bentuk hormon oksitosin yang tidak tersedia pada teh. Hormon ini disebut oksitosin berdasarkan efek fisiologisnya, seperti percepatan persalinan dengan menginduksi kontraksi otot polos rahim. Oksitosin inilah yang akan dilepaskan ke dalam darah (Jayanti, 2018; Triananinsi et al., 2021).

Menurut penelitian pemberian jus kurma atau kurma rhutab sebanyak 100gr dapat memperkuat otot rahim, sehingga proses melahirkan menjadi mudah. Juga mengurangi perdarahan ketika melahirkan serta menguatkan organ rahim. Pada kurma segar, mengandung hormon oksitosin. Oksitosin sendiri adalah hormon yang akan menyebabkan

kontraksi pada rahim. Hormon ini akan meningkat pada saat persalinan berlangsung. Peningkatan hormon ini pada masa pasca persalinan akan mempercepat proses penghentian perdarahan serta proses pemulihan anatomi dan fungsi Rahim. Sari kurma mengandung vitamin B1 sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistolenya(kontraksi jantung ketika darah di pompa ke pembuluh nadi, sari kurma juga mengandung hormone potuchin yang berfungsi untuk mengikat rahim dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi perdarahan bagi perempuan (Indah, 2010; Rostita, 2012; Puspita & Lukman, 2015).

Penelitian Morteza *et al* tahun 2019 menunjukkan bahwa mengkonsumsi buah kurma selama kehamilan dan masa postpartum dapat mempengaruhi beberapa hasil kehamilan dimana konsumsi buah kurma signifikan mengurangi durasi persalinan meningkatkan dilatasi servik saat memasuki persalinan, mempersingkat lama persalinan kala I dan II.

Sebagian wanita yang tidak memiliki pengetahuan dan persiapan ibu yang kurang dalam menghadapi proses persalinan akan kehilangan kendali seperti menangis atau gerakan tidak terkendali saat ditempat tidur sehingga membuat ibu sangat takut menghadapi proses persalinan. (Padila, 2014). kurma memiliki manfaat seperti mengurangi ketegangan mental dan histeria. Hal ini sangat bermanfaat bagi ibu yang akan melahirkan agar tetap tenang sehingga mengurangi risiko terjadinya perdarahan dalam rahim. kurma mengandung nutrisi yang amat baik. Kandungan gula yang terdapat di dalam buah

kurma dapat langsung diserap oleh tubuh. Penyerapan kurma dalam tubuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan daya absorpsi pati nasi yang memerlukan waktu berjam-jam sehingga sangat bagus dikonsumsi untuk memberikan energi pada ibu bersalin untuk memperlancar persalinan (Satuhu, 2010)

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Kordi et.al (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kurma kaya akan karbohidrat sebagai sumber tenaga, mempengaruhi kemajuan persalinan, spontanitas dalam persalinan dikarenakan karbohidrat yang terdapat dalam kurma sebagai penguat ini adalah gula yang diserap dan digunakan oleh sel tubuh tidak lama setelah dikonsumsi. Pengaruh Konsumsi Buah Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Pematangan Serviks Wanita Nulipara menunjukkan bahwa hasilnya lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan buah kurma pada bulan terakhir kehamilan, dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengkonsumsi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Kuran *et al tahun* 2011 menunjukkan rata-rata pelebaran serviks pada saat persalinan signifikan lebih tinggi daripada pada wanita yang tidak mengonsumsi kurma. konsumsi buah kurma dalam 4 minggu terakhir sebelum

Daftar Pustaka

Al-Kuran, O., Al-Mehaisen, L., Bawadi, H., Beitawi, S. & Amarin, Z. (2011) *The effect of late pregnancy consumption of date fruit on labour and delivery*. Journal of obstetrics and gynaecology, 31(1): 29-31. Inas p

Endang, L.A (2019). Kematian Maternal dan neonatal di Indonesia. FKM UI

persalinan secara signifikan mengurangi kebutuhan untuk induksi dan augmentasi persalinan, dan memperlancar persalinan. kurma mempengaruhi reseptor oksitosin dan membuat otot-otot rahim merespon lebih baik terhadap oksitosin, menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif. Konsentrasi reseptor oksitosin meningkat 200-300 kali selama kehamilan, terutama pada akhir kehamilan. Peningkatan konsentrasi ini menghasilkan peningkatan sensitivitas miometrium terhadap oksitosin. Merangsang reseptor oksitosin dalam sistem saraf pusat mengurangi kecemasan yang diikuti oleh inisiasi, perkembangan, dan percepatan persalinan.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan lama persalinan kala II pada ibu yang tidak diberikan jus kurma dengan waktu 57,33 menit dan yang diberikan jus kurma dengan waktu 17,48 menit (*p*-value 0,000), ini dapat disimpulkan bahwa pemberian jus kurma terbukti efektif memperlancar proses persalinan kala II selama persalinan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan berbagai jenis kurma dengan bentuk sajian kurma yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.

Jayanti, I. D. (n.d.). Lama Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin yang Mengonsumsi Asupan Sari Kurma dan Air Gula. 1(1), 13

JNPK-KR, (2016) Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal (APN). Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR). Jakarta

Kurniarum, Ari. (2016). Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Tersedia dalam: <<http://bppsdmk.kemkes.go.id/>> [Diakses/diunduh pada tanggal 22 Januari 2022]

Kordi, M. et.al., 2014. *The Effect of Late-Pregnancy Consumption of Date Fruit on Cervical Ripening in Nulliparaous Women*. Journal of Midwifery & Reproductive Health, 2(3), pp.151-156 Mohd N, 2009. Keajaiban kurma: penggunaan kurma sebagai obat-obatan. http://ikobana.blogspot.com/2009/10/kurma_21.html.

Notoadmojo. Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Perpustakaan Nasional RI. Jakarta

Padila. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : NuhaMedika

Puspita, E., & Lukman, E. (2015). Peran Oksitosin dan Kurma dalam Manajemen Aktif kala III (Studi Kasus di Klinik Al Ikhlas Bekasi). Jurnal Poltekkes Jakarta 1.

Prihatini.S. (2014). pengaruh pemberian jus kurma terhadap kelancaran proses persalinan kala I di BPM Ny. Umi Salamah Desa. Kauman Kec. Peterongan Kab. Jombang., 200.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.(2015)

Satuhu, S. 2010. Kurma Khasiat Dan Aneka Olahannya. Jakarta : Penebar Swadaya

Sulisdian, dkk. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. CV OASE GROUP. Surakarta

Triananinsi, N., Ohorella, F., Azis, M., Alza, N., Sudirman, J., & Kamaruddin, M. (2021). Pemberian Jus Kurma Dan Teh Dengan Percepatan Persalinan Kala I Abstracts Giving Date Juice and Tea With Acceleration of First Stage Labor of.